

**Dampak Penerapan Sistem Kredit Point (Point Pelanggaran) Terhadap
Kedisiplinan Siswa SMP N 3 Luhak Nan Duo
Kabupaten Pasaman Barat**

Maria Laras Pramesti¹, Sri Rahayu², Wibi Wijaya³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas PGRI Sumatera Barat

Surel: pramestimariaa@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the impact of implementing the Credit Point System on student discipline. The research method used is quantitative research with data collection techniques including observation, interviews, surveys, and document studies. The research subjects include the Vice Principal for Student Affairs, subject teachers, Guidance and Counselling teachers, and eighth-grade students who are directly involved in the implementation of the credit point system. This research was conducted at SMP N 3 Luhak Nan Duo, Pasaman Barat Regency. The research results indicate that the Credit Point System is implemented in a structured manner thru various routine activities, such as gatekeeping operations, classroom raids, and uniform and student attendance checks, thus effectively enhancing student supervision and compliance with school regulations. The conclusion of this study indicates that the Credit Point System plays an important role in fostering student discipline. The recommendation for this research is that schools maintain consistency in implementing the system and enhance the role of guidance thru Counselling Services.

Keyword: Credit Point System, Violation Points, Student Discipline, School Regulations, Junior High School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan Sistem Kredit Point terhadap kedisiplinan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, survei, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian meliputi Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, guru mata pelajaran, guru Bimbingan Konseling, serta siswa kelas VIII yang terlibat langsung dalam penerapan sistem kredit poin. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 3 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Kredit Point dilaksanakan secara terstruktur melalui berbagai kegiatan rutin, seperti operasi jaga gerbang, razia kelas, dan pemeriksaan kelengkapan seragam serta kehadiran siswa, sehingga mampu meningkatkan pengawasan dan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Kredit Point berperan penting dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Rekomendasi penelitian ini adalah agar sekolah mempertahankan konsistensi penerapan sistem serta meningkatkan peran pembinaan melalui layanan Bimbingan Konseling.

Kata Kunci: Sistem Kredit Point, Poin Pelanggaran, Kedisiplinan Siswa, Tata Tertib Sekolah, Sekolah Menengah Pertama

PENDAHULUAN

Perkembangan *globalisasi* membawa berbagai perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks, tidak hanya terkait dengan peningkatan mutu akademik, tetapi juga persoalan sikap, perilaku, dan karakter peserta didik (Bhardwaj et al., 2025; Eko Atmojo et al., 2025; Firdaus & Suwendi, 2025). Salah satu permasalahan yang sering muncul di lingkungan sekolah adalah rendahnya kedisiplinan siswa, yang tercermin dari berbagai bentuk pelanggaran tata tertib. Bustamante-Mora et al. (2025); Cao (2025); Liu & Sun (2025), menyatakan bahwa perilaku siswa menjadi isu penting dalam dunia pendidikan karena sangat berpengaruh terhadap terciptanya suasana belajar yang kondusif dan efektif. Oleh karena itu, pembinaan perilaku dan sikap disiplin siswa perlu mendapat perhatian serius dari seluruh komponen pendidikan.

Siswa merupakan aset yang sangat berharga bagi bangsa karena keberadaannya menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Pengelolaan siswa tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus melibatkan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat (Hejl et al., 2025; Mardahl-Hansen & Højholt, 2025; Sariakin et al., 2025). Sekolah sebagai lembaga formal pendidikan memiliki peran strategis dalam membina dan mengarahkan perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kasirah et al. (2025) dan Mahmudulhassan et al. (2025), menegaskan bahwa pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan manusia yang cerdas, berkarakter, dan

mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, pembinaan kedisiplinan siswa menjadi bagian integral dari tujuan pendidikan nasional.

Seiring perkembangan zaman, makna sekolah tidak lagi terbatas sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai institusi pembentukan nilai dan karakter. Sekolah harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung penanaman nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial (Jelovac, 2025; Sumar et al., 2025). Ketersediaan sarana dan prasarana memang penting dalam menunjang proses pembelajaran, namun tanpa penguatan nilai kedisiplinan, tujuan pendidikan sulit tercapai secara optimal. Alhalalmeh & Al-Tarawneh (2025) dan Rino & Setiawan (2025), menyatakan bahwa disiplin merupakan prinsip fundamental yang harus ditanamkan kepada siswa sejak dini karena berpengaruh langsung terhadap pola pikir, sikap, dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menunjukkan perilaku disiplin sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Gorski (2025) mengemukakan bahwa siswa dapat dikategorikan sebagai anak bermasalah apabila menunjukkan perilaku menyimpang, seperti datang terlambat ke sekolah, sering membolos, berkata kasar kepada guru maupun teman, melawan guru, serta tidak menghormati orang yang lebih tua. Kondisi tersebut tidak hanya mengganggu proses pembelajaran, tetapi juga berdampak negatif terhadap citra sekolah dan perkembangan kepribadian siswa (Fathurrohman et al., 2025; W. P. Sari et al., 2025). Oleh karena itu, sekolah perlu merumuskan kebijakan yang tegas dan sistematis

untuk menekan tingkat pelanggaran dan meningkatkan kedisiplinan siswa.

Salah satu kebijakan yang dapat diterapkan untuk menegakkan kedisiplinan siswa adalah penerapan *credit point system* atau Sistem Kredit Poin (Poin Pelanggaran). Sistem ini merupakan mekanisme pengendalian perilaku siswa melalui pemberian poin atas setiap pelanggaran tata tertib yang dilakukan (Li & Xu, 2025). Pembentukan sistem kredit poin didasarkan pada kesepakatan seluruh warga sekolah dan dirancang untuk mengatur jenis pelanggaran, besaran poin, serta sanksi yang diterima oleh siswa. Melalui sistem ini, siswa diharapkan mampu memahami bahwa setiap pelanggaran memiliki konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran disiplin secara bertahap.

Penerapan Sistem Kredit Poin (Poin Pelanggaran) telah diberlakukan di SMP N 3 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat sebagai upaya konkret dalam mendisiplinkan siswa. Berdasarkan hasil wawancara awal pada tanggal 22 Februari 2025 dengan Ibu Lismawati, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, diketahui bahwa sistem kredit poin ini hanya diterapkan di SMP N 3 Luhak Nan Duo meskipun di wilayah Luhak Nan Duo terdapat beberapa SMP lainnya. Kebijakan ini lahir dari keresahan pihak sekolah terhadap menurunnya perilaku siswa, baik dari segi etika maupun akhlak. Sistem tersebut juga diadaptasi dari pengalaman penerapan kebijakan serupa yang pernah diterapkan oleh pihak sekolah di SMP negeri di Kota Padang dan terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan siswa.

Jenis pelanggaran yang dominan terjadi di SMP N 3 Luhak Nan Duo

meliputi pelanggaran kedisiplinan waktu, seperti keterlambatan datang ke sekolah, keterlambatan pengumpulan tugas, serta pulang sebelum waktu yang ditetapkan. Selain itu, pelanggaran kedisiplinan berpakaian juga sering ditemukan, seperti tidak menggunakan atribut lengkap saat upacara bendera dan tidak mengenakan seragam sesuai ketentuan. Bahkan, terdapat pula pelanggaran berat seperti merokok, pembuatan konten asusila berupa *video call sex* (VCS), foto tidak senonoh, hingga kasus kehamilan di luar nikah. Kondisi yang memprihatinkan tersebut mendorong sekolah untuk secara resmi menetapkan sistem kredit poin pada tanggal 21 Januari 2021 sebagai bagian dari tata tertib sekolah dengan harapan dapat memberikan efek jera kepada siswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Butt et al. (2025); Houdek et al. (2026) dan Lynch et al. (2025), menunjukkan bahwa penerapan sistem sanksi berbasis poin dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa apabila dilaksanakan secara konsisten dan objektif. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat penegakan aturan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang menanamkan nilai tanggung jawab dan kesadaran diri. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis dampak penerapan Sistem Kredit Point (Poin Pelanggaran) terhadap kedisiplinan siswa di SMP N 3 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kebijakan sekolah serta rujukan bagi sekolah lain dalam menerapkan sistem kedisiplinan yang efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu bentuk penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mengkaji permasalahan berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan dengan melihat kemungkinan hubungan atau pengaruh antarvariabel yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengolahan data berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik untuk memperoleh kesimpulan yang objektif dan terukur. Menurut Auliya et al. (2020) dan Saputra et al. (2023), penelitian kuantitatif diperlukan untuk membangun wacana ilmiah yang sistematis berdasarkan konsep ilmu pengetahuan (*science*) dengan pendekatan pengukuran yang terstruktur dan dapat diuji secara empiris.

Desain penelitian ini difokuskan pada pengkajian dampak penerapan Sistem Kredit Point (Poin Pelanggaran) terhadap tingkat kedisiplinan siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan Sistem Kredit Point, sedangkan variabel terikatnya adalah

kedisiplinan siswa. Melalui pendekatan kuantitatif, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang jelas mengenai sejauh mana sistem tersebut berpengaruh terhadap perubahan perilaku disiplin siswa di lingkungan sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan bukti empiris terkait efektivitas kebijakan sekolah dalam menegakkan tata tertib.

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dan memiliki pemahaman terhadap penerapan Sistem Kredit Point di SMP N 3 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti keterlibatan langsung, pengalaman, dan kemampuan memahami permasalahan penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak semua individu di sekolah memiliki informasi yang relevan dan mendalam terkait kebijakan sistem kredit poin. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Informan Penelitian

Nama	Umur	Keterangan
Lismawati S.Pd	52	Wakil Kepala Sekolah
Dara Suspita Nur S.Pd	43	Guru Bidang Studi
Tiara Iqsani S.Pd	26	Guru Bimbingan Konseling
Benekditus Raihan	13	Siswa kelas VIII.3
Rafiqkul Aziz	13	Siswa kelas VIII.3
Rama Arya Wafiq	13	Siswa kelas VIII.2
Calista Eflin	13	Siswa kelas VIII.4
Tian Herdi Agusman	13	Siswa Kelas VIII.2
Saiful Arif Nurhadi	13	Siswa Kelas VIII.3
Candra Permana	13	Siswa Kelas VIII.3

Dalam proses pengumpulan data, peneliti juga menggunakan pendekatan *snowball sampling* pada kondisi tertentu, di mana satu informan merekomendasikan informan lain yang dianggap memiliki informasi tambahan yang relevan. Informan yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari unsur pimpinan sekolah, guru, dan siswa (Susanto et al., 2025). Adapun informan penelitian meliputi Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, guru mata pelajaran, guru Bimbingan Konseling, serta beberapa siswa kelas VIII yang dinilai memahami dan mengalami langsung penerapan sistem kredit poin. Pemilihan informan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui implementasi dan dampak kebijakan yang diteliti.

Lokasi penelitian ini adalah SMP N 3 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Sekolah ini dipilih karena merupakan satu-satunya SMP di wilayah Luhak Nan Duo yang menerapkan Sistem Kredit Point (Poin Pelanggaran) secara formal dalam tata tertib sekolah. Selain itu, sekolah ini memiliki latar belakang permasalahan kedisiplinan siswa yang cukup kompleks, sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam konteks penelitian ilmiah mengenai kebijakan kedisiplinan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2017). Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan survei. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan untuk menggali informasi mengenai penerapan dan dampak sistem kredit poin. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung perilaku siswa, pelaksanaan tata

tertib, serta situasi kedisiplinan di lingkungan sekolah. Sementara itu, survei digunakan untuk memperoleh data kuantitatif yang dapat diolah secara statistik guna mendukung hasil penelitian.

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Menurut Arikunto (2017), data sekunder merupakan data yang telah tersedia sebelumnya dan dapat diperoleh dari dokumen, literatur, jurnal ilmiah, laporan sekolah, serta publikasi resmi lainnya. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder, seperti tata tertib sekolah, catatan pelanggaran siswa, arsip kebijakan sekolah, serta referensi buku dan jurnal yang relevan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif melalui tahapan pengolahan, pengelompokan, dan penafsiran data secara statistik untuk memperoleh kesimpulan yang akurat dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara, Sistem Kredit Point (Poin Pelanggaran) di SMP N 3 Luhak Nan Duo merupakan sistem pencatatan yang diterapkan oleh sekolah terhadap setiap bentuk pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa. Sistem ini digunakan sebagai alat pengendalian perilaku siswa dengan berlandaskan pada norma dan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Dari sudut pandang Ilmu Pengetahuan Sosial, penerapan sistem kredit poin mengajarkan siswa mengenai pentingnya kepatuhan terhadap norma sosial serta keteraturan dalam kehidupan bersama. Melalui

mekanisme pencatatan poin, siswa diarahkan untuk memahami bahwa setiap tindakan yang dilakukan memiliki konsekuensi tertentu yang harus diterima sebagai bentuk tanggung jawab.

Sebelum diterapkannya Sistem Kredit Point, tingkat ketidaksiplinan siswa di SMP N 3 Luhak Nan Duo tergolong cukup tinggi. Bentuk pelanggaran yang sering terjadi meliputi keterlambatan datang ke sekolah, berpakaian tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, serta berkumpul atau *nongkrong* di kantin ketika proses pembelajaran sedang berjalan. Selain itu, ditemukan pula perilaku pacaran di dalam kelas dengan kondisi pintu tertutup. Kondisi tersebut menjadi latar belakang utama sekolah menetapkan sistem kredit poin sebagai upaya penertiban perilaku siswa, sebagaimana disampaikan oleh Ibu Lismawati, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah sekaligus pencetus sistem kredit poin.

Dalam pelaksanaannya, Sistem Kredit Point di SMP N 3 Luhak Nan Duo dibagi ke dalam beberapa tingkatan pelanggaran, yaitu pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat. Setiap tingkatan pelanggaran memiliki jumlah poin dan bentuk sanksi yang berbeda sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan siswa. Sistem ini dijalankan berdasarkan kebijakan sekolah yang telah mendapatkan persetujuan dari Dinas Pendidikan. Guru-guru diminta untuk saling bekerja sama dalam menegakkan aturan, mulai dari menegur siswa, mencatat pelanggaran, hingga memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan kredit poin yang berlaku di sekolah.

Selain peran guru dalam penegakan tata tertib, guru Bimbingan

Konseling (BK) juga terlibat aktif dalam implementasi Sistem Kredit Point. Guru BK bertugas memberikan pembekalan, arahan, serta pendampingan kepada siswa yang tercatat melakukan pelanggaran secara berulang atau telah mencapai jumlah poin tertentu. Pendekatan yang dilakukan oleh guru BK berupa pemanggilan siswa secara pribadi ke ruang Bimbingan Konseling, sehingga permasalahan yang dialami siswa dapat diketahui dan dibahas secara lebih mendalam. Melalui proses ini, siswa diberikan arahan mengenai pentingnya kedisiplinan serta pemahaman mengenai konsekuensi dari setiap pelanggaran yang dilakukan.

Adapun sistem kredit poin yang rutin dilakukan oleh pihak sekolah di SMP N 3 Luhak Nan Duo:

a. Oprasi Jaga Gerbang

Pelaksanaan operasi jaga gerbang dilakukan setiap hari sekolah pada pagi hari, yaitu mulai pukul 06.30 hingga 07.20 WIB. Kegiatan ini difokuskan pada pengawasan kedisiplinan siswa sejak awal kedatangan di lingkungan sekolah. Dalam operasi ini, guru yang bertugas melakukan pemeriksaan terhadap kerapian dan kelengkapan busana siswa sesuai dengan ketentuan sekolah. Aspek yang diperiksa meliputi penggunaan dasi, ciput, sepatu berwarna hitam, larangan penggunaan sandal, ketentuan jilbab yang tidak transparan dan berlambang sekolah, serta kerapian seragam seperti baju yang dimasukkan ke dalam celana bagi siswa laki-laki dan larangan penggunaan celana yang dikecilkan di bagian bawah.

Selain pemeriksaan kelengkapan seragam, operasi jaga gerbang juga difokuskan pada kedisiplinan waktu kehadiran siswa. Siswa yang datang terlambat akan diarahkan untuk berkumpul di depan kantor majelis guru.

Selanjutnya, guru mencatat nama siswa yang melanggar ke dalam buku Sistem Kredit Point yang telah disiapkan oleh pihak sekolah. Pencatatan ini dilakukan sebagai bagian dari mekanisme pendataan pelanggaran yang bersifat administratif dan terstruktur, sehingga setiap pelanggaran dapat dipantau secara berkala oleh pihak sekolah.

Setelah dilakukan pencatatan, siswa yang melanggar aturan akan diberikan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. Bentuk sanksi yang diberikan bersifat edukatif, seperti membersihkan halaman sekolah atau menyiram tanaman di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya menerima konsekuensi atas pelanggaran yang dilakukan, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam kegiatan yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

b. Razia Kelas

Razia kelas merupakan salah satu kegiatan rutin dalam penerapan Sistem Kredit Point yang dilakukan setiap bulan dengan frekuensi antara dua hingga empat kali. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara memeriksa kondisi kelas dan barang bawaan siswa pada saat jam pelajaran berlangsung. Pemeriksaan dilakukan secara menyeluruh terhadap tas siswa, serta kelengkapan seragam yang dikenakan. Razia kelas bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak membawa barang-barang yang dilarang dan tidak berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dalam pelaksanaan razia kelas, guru memeriksa kemungkinan siswa membawa barang seperti *handphone*, senjata tajam, rokok, serta benda lain yang tidak memiliki kepentingan akademik. Apabila siswa kedapatan membawa barang-barang tersebut, pihak

sekolah akan menyita barang tersebut sebagai bentuk penegakan aturan. Untuk pengembalian barang, orang tua siswa diwajibkan datang ke sekolah dan membuat surat perjanjian sebagai bentuk tanggung jawab dan komitmen agar pelanggaran serupa tidak terulang kembali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tiara Iqsani, S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling, razia kelas dijadikan sebagai kegiatan rutin untuk mencegah perilaku menyimpang dan membentuk kesadaran siswa terhadap aturan sekolah. Apabila siswa tertangkap membawa barang terlarang secara berulang dan kembali terjaring razia, maka barang tersebut akan ditahan oleh pihak sekolah hingga siswa menyelesaikan masa pendidikannya. Prosedur ini diterapkan sebagai bagian dari mekanisme pengendalian perilaku siswa secara berkelanjutan.

c. Operasi Kelengkapan Seragam dan Kehadiran Saat Upacara Bendera

Operasi kelengkapan seragam dan kehadiran siswa dilakukan setiap hari Senin bersamaan dengan pelaksanaan upacara bendera. Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru yang bertugas piket pada hari tersebut. Pemeriksaan difokuskan pada kelengkapan seragam dan atribut upacara yang digunakan siswa, seperti seragam sesuai ketentuan, topi, dasi, dan atribut lainnya. Guru piket mencatat nama siswa yang tidak memenuhi ketentuan kelengkapan seragam ke dalam buku Sistem Kredit Point.

Selain pemeriksaan seragam, guru piket juga melakukan pendataan terhadap siswa yang tidak mengikuti upacara bendera. Setelah upacara selesai, guru melakukan pengecekan lanjutan dengan berkeliling ke kelas-kelas untuk memastikan keberadaan siswa yang

tercatat tidak mengikuti upacara. Pengecekan ini bertujuan untuk membedakan antara siswa yang tidak hadir di sekolah dan siswa yang hadir tetapi tidak mengikuti upacara bendera.

Apabila ditemukan siswa yang hadir di sekolah namun tidak mengikuti upacara bendera tanpa keterangan yang jelas, siswa tersebut akan dicatat sebagai pelanggaran dan dikenakan poin dalam Sistem Kredit Point karena dianggap melakukan tindakan *cabut*. Melalui kegiatan ini, sekolah melakukan pengawasan secara menyeluruh terhadap kedisiplinan siswa, baik dari aspek kehadiran maupun kepatuhan terhadap kegiatan wajib sekolah yang telah ditetapkan dalam tata tertib.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Kredit Point (Poin Pelanggaran) di SMP N 3 Luhak Nan Duo dilaksanakan secara terstruktur melalui berbagai kegiatan rutin, seperti operasi jaga gerbang, razia kelas, serta operasi kelengkapan seragam dan kehadiran saat upacara bendera. Temuan ini sejalan dengan pandangan Wiken Purnama McLaughlin et al. (2025) dan D. Sari et al. (2025), yang menyatakan bahwa penegakan aturan secara konsisten merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Melalui mekanisme pencatatan pelanggaran dan pemberian sanksi yang jelas, siswa menjadi lebih memahami batasan perilaku yang diperbolehkan dan yang dilarang dalam lingkungan sekolah.

Implementasi Sistem Kredit Point yang membagi pelanggaran ke dalam kategori ringan, sedang, dan berat menunjukkan adanya prinsip proporsionalitas dalam pemberian sanksi. Hal ini relevan dengan temuan Çelik et al. (2025) dan Chen et al. (2025), yang

menyebutkan bahwa perilaku menyimpang siswa perlu ditangani dengan pendekatan bertahap sesuai tingkat pelanggaran. Dengan adanya pengelompokan pelanggaran, siswa tidak hanya menerima hukuman, tetapi juga memperoleh pemahaman mengenai tingkat kesalahan yang dilakukan. Pendekatan ini mendukung proses internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab dalam diri siswa secara bertahap.

Hasil observasi juga menunjukkan keterlibatan aktif seluruh guru dalam penegakan sistem kredit poin, mulai dari guru piket, guru mata pelajaran, hingga guru Bimbingan Konseling. Temuan ini memperkuat pendapat Husin et al. (2025) dan Szykiewicz (2025), yang menegaskan bahwa pembinaan disiplin siswa akan lebih efektif apabila dilakukan secara kolektif oleh seluruh unsur sekolah. Keterlibatan guru secara menyeluruh menciptakan konsistensi dalam penegakan aturan, sehingga siswa tidak melihat kedisiplinan sebagai tanggung jawab individu tertentu saja, melainkan sebagai budaya sekolah yang harus dipatuhi bersama.

Peran guru Bimbingan Konseling dalam memberikan pendampingan kepada siswa yang melanggar aturan juga menjadi aspek penting dalam penerapan Sistem Kredit Point. Pendekatan personal melalui pemanggilan siswa secara individu memungkinkan sekolah memahami latar belakang pelanggaran yang dilakukan siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Aziz & Amir (2025) dan Bahri et al. (2025) yang menekankan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembinaan sikap dan kepribadian. Dengan adanya pembinaan dari guru BK, sistem kredit poin tidak hanya berfungsi

sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter siswa.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan Sistem Kredit Point di SMP N 3 Luhak Nan Duo tidak hanya berorientasi pada pemberian sanksi, tetapi juga pada penanaman nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap norma. Temuan ini relevan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya sistem aturan berbasis *reward and punishment* dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Dengan pelaksanaan yang konsisten dan melibatkan seluruh komponen sekolah, Sistem Kredit Point menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang tertib dan kondusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Kredit Point (Poin Pelanggaran) di SMP N 3 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat dilaksanakan secara terstruktur dan konsisten melalui berbagai kegiatan pengawasan kedisiplinan, seperti operasi jaga gerbang, razia kelas, serta pemeriksaan kelengkapan seragam dan kehadiran siswa pada saat upacara bendera. Sistem ini melibatkan seluruh unsur sekolah, mulai dari pimpinan sekolah, guru mata pelajaran, guru piket, hingga guru Bimbingan Konseling, sehingga penegakan tata tertib berjalan secara kolektif dan berkesinambungan. Melalui mekanisme pencatatan pelanggaran, pemberian sanksi yang proporsional, serta pembinaan secara personal, Sistem Kredit Point berperan sebagai sarana pengendalian perilaku sekaligus pembinaan karakter siswa,

khususnya dalam menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap norma yang berlaku di lingkungan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Alhalalmeh, A., & Al-Tarawneh, A. (2025). *The Legal Implications of School Discipline Policies: Balancing Student Rights and School Safety* (pp. 1213–1224). https://doi.org/10.1007/978-3-031-76011-2_90
- Arikunto. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Pustaka Belajar.
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Aziz, M. B., & Amir, A. N. (2025). Evaluating Value-Based Vocational Education Using Logic Model: A Qualitative Inquiry in Islamic Higher Education. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 6(3), 700–715. <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i3.1969>
- Bahri, W. S., Zuhdi, M., & Suparto, S. (2025). Integrating Naqli and Aqli Science in Islamic Education: Toward a Comprehensive Learning Model. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2). <https://doi.org/10.18860/jpai.v11i2.31447>
- Bhardwaj, V., Zhang, S., Tan, Y. Q., & Pandey, V. (2025). Redefining learning: student-centered

- strategies for academic and personal growth. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1518602>
- Bustamante-Mora, A., Diéguez-Rebolledo, M., Zegarra, M., Escobar, F., & Epuyao, G. (2025). Environmental Conditions and Their Impact on Student Concentration and Learning in University Environments: A Case Study of Education for Sustainability. *Sustainability*, 17(3), 1071. <https://doi.org/10.3390/su17031071>
- Butt, A. U. R., Ali, H., Asif, M., Alfraihi, H., Ishak, M. K., & Ammar, K. (2025). Enhancing Student Management Through Hybrid Machine Learning and Rough Set Models: A Framework for Positive Learning Environments. *IEEE Access*, 13, 80834–80846. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2025.3565585>
- Cao, Y. (2025). Teacher-Student Rapport: An Essential Mediator in Creating a Learning Climate Conducive to Psychological Well-Being of Chinese Students. *European Journal of Education*, 60(1). <https://doi.org/10.1111/ejed.12794>
- Çelik, O. T., Sarı, T., Abdurrezzak, S., Doğan, Ü., & Karagözoğlu, A. A. (2025). The Hidden Threat in Schools: Understanding and Managing Toxic Teacher Behaviors. *Behavioral Sciences*, 15(7), 838. <https://doi.org/10.3390/bs15070838>
- Chen, T., Luan, X., & Dong, S. (2025). Occupational Deviance Among University Counselors in China: The Negative Predictive Role of Professional Identity and the Moderating Effect of Self-Control. *Behavioral Sciences*, 15(9), 1278. <https://doi.org/10.3390/bs15091278>
- Eko Atmojo, S., Dwi Lukitoaji, B., Dyah Rahmawati, R., Dwi Anggriani, M., & Putri Anindya, A. (2025). Effects of Hybrid STEM Learning on 21st-Century Skills and Character Development in Prospective Elementary Teachers: A Mixed-Methods Study from Indonesia. *Qubahan Academic Journal*, 5(2), 384–401. <https://doi.org/10.48161/qaj.v5n2a1716>
- Fathurrohman, R., Gafarurrozi, M., Izzah, L., Sukati, S., Akhmadi, M., & Karima, H. (2025). The Urgency of Islamic Religious Education Learning in Building Student Character in the Era of Disruption. *1st Alma Ata International Conference on Education (AAICE 2023)*, 103–114.
- Firdaus, S. A., & Suwendi, S. (2025). Fostering Social Harmony: The Impact of Islamic Character Education in Multicultural Societies. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(1). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6579>
- Gorski, K. J. (2025). Sent Out, Kept In: Detainment-Based Discipline in a Public High School. *Sociology of*

- Education*, 98(2), 110–125.
<https://doi.org/10.1177/00380407241300640>
- Hejl, C., Ezzaaf Fryland, N., Hansen, R. B., Nielsen, K., & Thastum, M. (2025). A review and qualitative synthesis of the voices of children, parents, and school staff with regards to school attendance problems in the Nordic countries. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 69(7), 1490–1504.
<https://doi.org/10.1080/00313831.2024.2434822>
- Houdek, P., Senčar, S., & Bahník, Š. (2026). Are teachers objective and impartial in evaluating business school students? *International Journal of Educational Research*, 137, 102921.
<https://doi.org/10.1016/j.ijer.2025.102921>
- Husin, A., Helmi, H., Nengsih, Y. K., & Rendana, M. (2025). Environmental education in schools: sustainability and hope. *Discover Sustainability*, 6(1), 41.
<https://doi.org/10.1007/s43621-025-00837-2>
- Jelovac, D. (2025). Redefining the Moral Attributes of an Excellent Secondary School Teacher. *Education Sciences*, 15(7), 875.
<https://doi.org/10.3390/educsci15070875>
- Kasirah, I., Trisna Mulyeni, Ningsih, K. N., & Manar, M. (2025). Environmentally Friendly Vocational Skills Learning Model Innovation for Self-Development of Students with Intellectual Disabilities. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 9(1), 25–33.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v9i1.91265>
- Li, X., & Xu, M. (2025). Discipline comes first: understanding control in vocational schools in contemporary China. *British Journal of Sociology of Education*, 1–20.
<https://doi.org/10.1080/01425692.2025.2590644>
- Liu, Q., & Sun, Y. (2025). The impact of collaborative atmosphere on innovative work behavior of college teachers, North China. *Frontiers in Psychology*, 15.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1497503>
- Lynch, J. D., Fisher, A. P., Rodríguez, G. M., Zoromski, A., Ciesielski, H., & Epstein, J. N. (2025). Reinforcement Processing as a Predictor of Behavioral Treatment Response in the ADHD Summer Treatment Program. *Evidence-Based Practice in Child and Adolescent Mental Health*, 10(2), 465–484.
<https://doi.org/10.1080/23794925.2024.2405908>
- Mahmudulhassan, M., Elbanna, M., & Abuzar, M. (2025). The Philosophical Foundations Of Holistic Education In The 21st Century (Challenges And Obstacles To The Development Of Islamic Education). *JURNAL PEDAGOGY*, 18(1), 01–09.
<https://doi.org/10.63889/pedagogy.v18i1.305>

- Mardahl-Hansen, T. L., & Højholt, C. (2025). Situated Teacher Professionalism Understanding the Exploratory and Collaborative Aspects of Teacher's Professionalism. *Integrative Psychological and Behavioral Science*, 59(2), 51. <https://doi.org/10.1007/s12124-025-09914-7>
- McLaughlin, A., Walls, J. H., & Kruse, S. (2025). Principal discipline decision-making: Choices and challenges. *Educational Management Administration & Leadership*. <https://doi.org/10.1177/17411432251330958>
- Rino, P. P., & Setiawan, D. (2025). Disciplined Behaviour And Students' Responsibility Through The Role Of The Classroom Environment: A Qualitative Study. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 27(1). <https://doi.org/10.21009/jtp.v27i1.54148>
- Saputra, M. R. A., Chalid, F. I., & Budianto, H. (2023). *Metode Ilmiah dan Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Kepustakaan (Bahan Ajar Madrasah Riset)*. Nizamia Learning Center.
- Sari, D., Setiawan, H. R., & Prasetya, I. (2025). Strategies of Islamic Religious Education Teachers in Addressing Student Delinquency in Schools. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 16(2), 318–334. <https://doi.org/10.37640/jip.v16i2.2292>
- Sari, W. P., Putriana, M., Martha, A. D., Firdaus, M. R., & Haura, N. S. (2025). Anti-Bullying Learning Videos As An Educational Communication Strategy In Islamic Boarding Schools Al Bunyan. *Proceedings of the 8th International Conference on Education Innovation (ICEI 2024)*, Springer Nature, 440.
- Sariakin, S., Yeni, M., Usman, M. Bin, Mare, A. S., Munzir, M., & Saleh, M. (2025). Fostering a productive educational environment: the roles of leadership, management practices, and teacher motivation. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1499064>
- Sugiyono, S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sumar, W. T., Razak, I. A., & Akadji, F. (2025). Collaborative Roles in Character Education: Contributions and Challenges of Principals, Teachers, and Parents in Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(2). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.6636>
- Susanto, D. A., Lestari, A., Husnita, L., Nursifa, N., Huan, E., Amay, S., Siska, F., Pratama, L., Muzeliati, M., & Firdaus, M. (2025). *Metode penelitian pendidikan*. CV. Gita Lentera.
- Szynkiewicz, J. (2025). Doing yourself, doing the collective, and doing the discipline: the model of computing students' identity development in project-based learning. *Computer*



Vol. 10 No. 1 Desember 2025, hlm 120-132

p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/72060>

 : <https://doi.org/10.24114/jgk.v10i10.72060>

Science Education, 1–28.

<https://doi.org/10.1080/08993408.2025.2467501>

025.2467501